

# REVOLUSI MENTAL PERSPEKTIF HAMKA DALAM TAFSIR AL- AZHAR

*by* Salamah Noorhidayati

---

**Submission date:** 03-May-2023 12:49PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2082825630

**File name:** 3055-Article\_Text-5177-1-10-20220615.pdf (383.65K)

**Word count:** 6334

**Character count:** 40294

<sup>1</sup>  
**REVOLUSI MENTAL PERSPEKTIF  
HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR**

**Salamah Noorhidayati<sup>1</sup>, Muhammad Afifatur Rohman<sup>2</sup>**

Salamahnoorhidayati@gmail.com, Afifatur17@gmail.com

<sup>1</sup>  
**Abstrak** : Artikel ini membahas tentang pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an dan korelasinya dengan isu revolusi mental sebagai diskursus tertentu dapat dikaji secara tematis. Bagi setiap muslim, al-Qur'an diyakini sebagai kitab suci yang di dalamnya memuat *problem solving* atas berbagai permasalahan sosial, termasuk yang berkaitan dengan revolusi mental Qur'ani. Pertautan teori revolusi mental dalam penafsiran Hamka dapat ditemukan dalam tafsir al-Azhar, dengan begitu revolusi mental dapat dengan mudah dipahami dan diaktualisasikan umat Islam Indonesia. Beberapa ayat al-Qur'an yang memuat informasi revolusi mental akan dibahas disini berikut serta penjelasannya. Dengan begitu revolusi mental yang termuat dalam al-Quran secara tematis diantaranya; integritas, etos kerja dan gotong royong.

Keywords : *Revolusi mental, Hamka, Al-azhar*

---

<sup>9</sup>  
<sup>1</sup>Dosen Tetap Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup>Dosen Tetap Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bangsa kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat berbudaya, beragama dan etnis yang berbeda, berpotensi besar sebagai bangsa yang kuat sekaligus bangsa yang lemah. Presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno dalam menyikapi potensi besar tersebut melahirkan sumbangsih pemikirannya dalam gagasan revolusi mental yang disampaikannya pada tahun 1957 silam. Revolusi mental sebagai upaya mewujudkan karakter berbangsa yang unggul,<sup>3</sup> dewasa ini gagasan tersebut menjadi lokomotif utama pemerintahan Presiden Joko Widodo.<sup>4</sup>

Berbagai problematika yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini muncul oleh sebab, pembangunan karakter yang kurang menjadi perhatian dari berbagai pihak. Kenyataan berperilaku buruk<sup>5</sup> masyarakat Indonesia yang telah mengakar diantaranya; korupsi, intoleransi terhadap perbedaan, sifat tamak, ingin menang sendiri, cenderung menggunakan kekerasan dalam memecahkan masalah, melecehkan hukum, dan sifat oportunist.<sup>6</sup> Oleh karena itu, Fahri Hamzah menyimpulkan setelah melihat kenyataan buruk yang berpotensi pada perpecahan persatuan dan kesatuan bangsa,<sup>7</sup> aktualisasi revolusi mental menjadi penting segera diwujudkan dalam masyarakat Indonesia secara konkrit.

Revolusi mental sangat penting untuk dikaji dari berbagai aspek, sehingga terdapat penelitian terdahulu oleh berbagai kalangan akademisi dan tokoh intelektual dalam karya-karyanya. Pengkajian terhadap revolusi mental dapat dikelompokkan dalam dua kriteria yaitu: *pertama* kajian teoritis *kedua* kajian tokoh. Karya dalam bentuk kajian teoritis diantaranya seperti: Revolusi mental sebagai media pendidikan,<sup>8</sup> Revolusi mental berbasis industri.<sup>9</sup> Sedangkan yang termasuk dalam

---

<sup>3</sup>Dalam hal ini, menurut Joko Widodo karakter tersebut mengacu pada tiga aspek: integritas, etos kerja dan gotong-royong. Lihat, The Jakarta Post.com, edisi 12 Mei 2014, diakses pada tanggal 2/2/2020

<sup>4</sup>Kementerian kordinator bidang manusia dan kebudayaan RI, *E-book Gerakan revolusi mental* 2015. Hlm.5

<sup>5</sup>Menurut Muchtar Lubis, *Secara keseluruhan karakter tersebut masuk dalam kategori hipokritis yang menjadi karakter buruk terhadap Bangsa Indonesia yang harus segera ditangani*. Lihat, Manusia Indonesia <sup>5</sup>Mochtar Lubis, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm.18

<sup>6</sup>Hurip Danu Ismadi, "Kata Pengantar", dalam Semiarto Aji Purwanto (ed.), *Revolusi mental sebagai Strategi Kebudayaan: Bunga Rampai Seminar Kebudayaan 2014*", (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan kebudayaan, 2015), hlm.5

<sup>7</sup>Lihat Pinter Politik.com/Revolusi mental-gagal. diakses pada 17/11/20

<sup>8</sup> Emir Rasyid Fajrian "Islam Nusantara sebagai Pondasi Pendidikan Revolusi mental (dalam Perspektif Mustofa Bisri)

kajian tokoh diantaranya karya dengan judul; menguak revolusi mental Jokowi<sup>10</sup>, revolusi mental Sutan Sjahrir.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian studi atas pemikiran Hamka, penulis menemukan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang lainnya. Penulis menemukan beberapa karya yang mengangkat pemikiran Hamka dari berbagai disiplin ilmu, antara lain: pemikiran Hamka dari sudut pandang keilmuan agama<sup>12</sup>, Pendidikan<sup>13</sup>, hukum<sup>14</sup>, Politik<sup>15</sup>, Tasawuf<sup>16</sup> bahkan Tafsirnya<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud memberikan kontribusi terhadap paradigma penafsiran Hamka dan pengaplikasian revolusi mental sehingga dapat ditarik dalam tafsir sosial-kemasyarakatan.

Pilihan tokoh Hamka sebagai objek kajian ini dilandasi oleh adanya ide yang menarik dari Hamka. Hamka selain dikenal sebagai tokoh intelektual ia diindikasikan oleh penulis sebagai salah satu tokoh revolusi mental jika dilihat dari peran perjuangannya terhadap kebangkitan bangsa Indonesia. Penulis menemukan pandangan Hamka yang membahas revolusi mental. Hamka tidak secara langsung menyebut istilah revolusi mental, dalam bukunya yang berjudul "Revolusi Agama" Hamka menggunakan istilah revolusi jiwa.<sup>18</sup> Hemat penulis gagasan revolusi mental dan jiwa tidak jauh berbeda secara esensial keduanya merupakan ide revolusioner serta nilai-nilainya secara prinsip mempunyai kesamaan.

---

<sup>9</sup>Hendra Suwardana "Revolusi industri 4.0 berbasis revolusi mental (Jurnal Ilmiah Teknik dan manajemen industri 1(2), 109-119, 2018)

<sup>10</sup>Punto Ramadhan Utomo "Konsep revolusi mental Jokowi dalam perspektif nasionalisme Soekarno" (Skripsi: Prodi Filsafat 2019 Universitas Gajah Mada)

<sup>11</sup>Olav Iban "Revolusi mental Sutan Sjahrir: Pemikiran budaya sutan sjahrir menuju kebudayaan Indonesia baru" (artikel lomba karya tulis ilmiah 2014: Pusat studi kebudayaan Universitas Gajah Mada)

<sup>12</sup>Teuku Bornand, *Batas Aurat wanita: Studi Perbandingan pemikiran Hamka dan Muhammad Syahur* (Repository UIN Arraniry Aceh).

<sup>13</sup>Muhammad Alfian *Pemikiran Islam Buya Hamka* (Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 89-98, 2019)

<sup>14</sup>Fokky Fuad *Moral Hukum dan nilai-nilai kebangsaan: sebuah refleksi pemikiran buya hamka* (Jurnal Ilmiah mimbar demokrasi 16(1), 70-80, 2016)

<sup>15</sup>Aditia Aditia, *Etika Bepolitik dalam pemikiran Abdul Malik Karim Amrullah 1950* (Repository Universitas Jambi, 2020)

<sup>16</sup>Moh Faisal, *Pendidikan Tasawuf Perspektif Buya Hamka* (Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam 11(2), 344-358, 2019)

<sup>17</sup>Husnul Hidayati, *Metologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka* (Jurnal uinmataram El-'Umdah 1 (1), 25-42, 2018)

<sup>18</sup>Hamka, *Revolusi Agama* (Pustaka Islam: Surabaya, 1962) hlm.128

Secara Istilah mental merupakan bagian dari jiwa, maka revolusi mental juga termanifestasikan dalam revolusi jiwa. Salah satu ayat yang menuntun umat manusia untuk melakukan Revolusi mental adalah Q.S Ar-Rad ayat 11;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Menurut Hamka ayat ini merupakan ayat yang menjelaskan tentang Anugerah Istimewa yakni pemberian kekuatan dan akal oleh Allah kepada manusia, manusia berkuasa atas dirinya sendiri dibawah naungan Allah oleh karena itu wajib bagi manusia untuk menentukan garis perubahan nasib dan nasab kehidupannya sesuai dengan jalan *ikhtiyar* yang ditempuh. Dengan akal dan kekuatan itulah manusia berhak mencari hal yang terbaik dengan batas-batas yang ditentukan Allah, itulah sebab manusia disebut sebagai Khalifah Allah dimuka bumi.<sup>19</sup>

Hamka menegaskan bahwa manusia bukanlah kapas yang diterbangkan angin kemana-mana atau seperti batu yang terlempar ditepi jalan , karena dengan akal dan kekuatan itulah manusia diwajibkan untuk melakukan perubahan dengan mempertinggi kualitas diri dan kuantitas diri.<sup>20</sup>Berhubungan dengan Penafsiran Hamka, penulis melihat semangat perubahan kualitas dan kuantitas manusia yang lebih baik telah diajarkan dalam Al-Quran dengan catatan kemajuan itu tidak mungkin dicapai secara *instan* tanpa upaya yang maksimal serta tekad yang kuat.

Akal dan kekuatan ada dalam semua manusia serta manusia merupakan Khalifah Allah dimuka bumi, hal itu menandakan bahwa perihal keadaan sosial yang buruk dapat dirubah dengan gerakan kekuatan dan akal dalam tiap Jiwa. Secara umum konsep revolusi mentalversi Hamka mengandung beberapa ide dan konsep menarik jika diteliti lebih lanjutdengan beberapa rumusan masalah diantaranya Bagaimana konsep revolusi mental Hamkadalam Tafsir Al-azhar, Kemudian

---

<sup>19</sup> Hamka *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*(Pustaka Nasional PT.Led:Singapura)Hlm.3742

<sup>20</sup>*Ibid.,Tafsir Al-Azhar*

persoalan tentang bagaimana hubungan revolusi mental Hamka terhadap pembangunan karakter bangsa.

Penelitian tentang revolusi mental dalam perspektif Hamka dirasa penting untuk dilakukan sebagai upaya sosialisasi gagasan dan internalisasi nilai-nilai revolusi mental. Sosialisasi ini penting dalam rangka menciptakan perubahan bangsa dalam memerangi serta menanggulangi sifat-sifat buruk degradasi mental. Selain itu dengan upaya internalisasi nilai revolusi mental diharapkan terwujudnya masyarakat Indonesia yang unggul dan berkarakter serta mampu bersaing dengan bangsa lain. Cita-cita bangsa tersebut sebagaimana termaktub dalam sebuah penggalan lirik lagu kebangsaan Indonesia Raya “*Bangunlah Jiwanya Bangunlah Badanya untuk Indonesia Raya*” yang merupakan isyarat signifikan agar mentalitas bangsa ini terus diperbaiki dan dibangun.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian kualitatif kepustakaan atau *library research*<sup>21</sup> dipilih, guna mendeskripsikan gagasan revolusi mental perspektif Buya Hamka dalam karya tafsirnya. Secara umum penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur Sumber Referensi Primer dan Sekunder yang diperlukan dan dipelajari Sesuai Kajian Tema.

Metode Pengumpulan data yang digunakan meliputi Pelacakan ayat – ayat Revolusi mental menggunakan Kamus populer dan Kitab *Mu'jam Mufahros*. Setelah itu mengambil sampel atau *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu agar dapat menggambarkan obyek penelitian secara sistematis.<sup>22</sup> Penulis Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengambil kata kunci berupa kosa kata Al-Qur'an<sup>23</sup> yang berhubungan dengan istilah yang terangkum dalam Revolusi mental, kemudian merujuk pada Al-Qur'an dan Terjemahanya. Beberapa

---

<sup>21</sup>Tjipto Sawarjuwono, Agutine Prihatin kadir, *Intellectual capital:Perlakuan, Pengukuran, Pelaporan (Sebuah Library research)*, (Jurnal akuntansi dan keuangan 5(1), 35-57, 2003).

<sup>22</sup> Ahmad Idrus al-idrusy, *Miftahurrahman fi Mu'jam Mufahras Lafadz Al-Quran*. Dar al kutub al-islamiyah. Jakarta hlm. 289

<sup>23</sup>Dalam tahap ini penulis menggunakan Kamus Populer Kamus Faturrohman karena Gagasan Revolusi mental merupakan gagasan Kontemporer.

Untuk melakukan analisis penafsiran kontekstual terhadap Hamka terhadap ayat revolusi mental dalam tafsir Al-Azhar penulis menggunakan pendekatan teori analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik menarik kesimpulan melalui identifikasi fitur-fitur tertentu secara objektif dan sistematis. Adapun langkah operasionalnya adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>*Pertama*, Menentukan desain atau model penelitian mulai dari penentuan jumlah media, relevansi dan perbandingan jumlah objek.*Kedua*, Menggunakan observasi teks untuk mengumpulkan sumber data utama.*Ketiga*, Meletakkan penelitian dalam kondisi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi objek.*Keempat*, Menjelaskan data yang diperoleh berdasarkan teori dan asumsi ideologis yang digunakan.

## PEMBAHASAN

### 1. Biografi Buya Hamka

Hamka dilahirkan pada hari Ahad, 16 November 1908 M/ 1 Muharram 1326 H lahir di desa Tanah Sirah, Sungai Padang Sumatera Barat. dan wafat di Jakarta pada 24 Juli 1981 pada usianya yang ke 73.<sup>25</sup>Nama lengkap Hamka adalah Abdul Malik Karim Amrullah.<sup>26</sup>Hamka memiliki sebutan Buya yang diberikan oleh masyarakat Muhammadiyah di Minangkabau .<sup>27</sup>Buya merupakan gelar untuk seseorang yang mempunyai pengetahuan ilmu agama secara mendalam, sebutan lain dari kyai.<sup>28</sup>Ayah Hamka bernama Haji Abdul Karim Amrullah yang dikenal dengan julukan Haji Rasul<sup>29</sup> dan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung Binti Zakaria .<sup>30</sup>Sedangkan kakeknya bernama Syekh Muhammad Amrullah bin Abdullah Sholeh, Syekh Abdullah Arif adalah moyangnya yang merupakan salah seorang ulama'

---

<sup>24</sup> Gusti yasser arafat, membongkar isi pesan dan media dengan *content analysis* (UIN Antasari Banjarmasin: Jurnal Al-Hadrahah Vol.17 No.33) hlm.38

<sup>25</sup>James R. Rush, Adicerita HAMKA, (Jakarta: Gramedia Pusata Utama, 2017)hlm.31

<sup>26</sup>Untuk selanjutnya dalam penelitian ini akan menggunakan nama Hamka saja.

<sup>27</sup> Kata buya berasal dari akar Bahasa Arab kata abi, abuya yang maknanya adalah ayahku atau seseorang yang dihormati. Lihat Lihat Aviv Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar", Ilmu Ushuluddin, Januari 2018, hlm. 26

<sup>28</sup> Lihat Abdul Rouf, Tafsir Al-Azhar: Dimensi Tasawuf Hamka (Selangor Darul Ehsan: Piagam Intan SDN. BHD, 2013), hlm. 19

<sup>29</sup> Haji Rasul merupakan julukan untuk seorang ulama' yang pernah menimba ilmu Makkah. Lihat Abdul Rouf, "Tafsir Al-Azhar dan Tasawuf Menurut Hamka", Jurnal Ushuluddin, Juli-Desember 2013, hlm. 4

<sup>30</sup> Abdul Rouf, Tafsir Al-Azhar: Dimensi Tasawuf,... hlm. 19

terkemuka. Ia mendapat gelar Tuanku Nan Tuo di Kuto Tuo karena menjadi pelopor gerakan Islam di Minangkabau.<sup>31</sup>

Hamka menikah ketika berumur 22 tahun tepatnya pada tanggal 29 April 1929 dengan wanita bernama Siti Raham Binti Sultan.<sup>32</sup> Hamka merupakan seseorang yang lahir dan dibesarkan dari lingkungan keluarga yang taat beragama.<sup>33</sup> Sumatera Barat merupakan kawasan basis masyarakat yang di dalamnya tidak dapat dipisahkan dari Agama Islam, baik secara sosial ataupun secara budaya. Khususnya bagi suku Minangkabau yang mayoritas beragama Islam.<sup>34</sup> Bahkan jika ada orang yang tidak memeluk Islam atau keluar dari agama tersebut akan dikucilkan. Sehingga Suku Minangkabau mempunyai akulturasi antarahukum adat dengan Hukum Islam.<sup>35</sup> dapat dilihat bahwa Hamka hidup dalam kondisi sosial budaya dan suku yang sensitif. Abdul Karim Amrullah merupakan seorang ulama' Minangkabau dan menjadi salah satu pelopor kebangkitan kaum muda di wilayah tersebut. Ia menyuarakan paham pembaharuan Islam pada akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20. Karena itulah sewaktu kecil ia sudah menyaksikan kebangkitan anak muda Minangkabau.

Ayah Hamka menginginkan Hamka menjadi ulama' seperti dirinya. Hal tersebut yang menjadi salah satu semangat Hamka mempelajari berbagai bidang keilmuan mulai dari ke-Islaman, budaya, sastra, pendidikan, hingga bidang politik.<sup>36</sup> Perjalanan Keilmuan Hamka dimulai di sekolah pengetahuan umum didesa tempat ia tinggal. Selain itu di masa kecilnya Hamka mempelajari Ilmu Agama di Madrasah Diniyah.<sup>37</sup> Kemudian di usia 9 Tahun atas arahan ayahnya Hamka dimasukkan ke *Thawalib School*, Sebuah Lembaga Pendidikan Modern kala itu.<sup>38</sup> Setelah itu Hamka melanjutkan Perjalanannya ke Yogyakarta didasari

---

<sup>31</sup> Abdul Manan Syafi'i, "Pengaruh Tafsir Al-Manar terhadap Tafsir Al-Azhar", *Miqot*, Vol. XXXVIII, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 264

<sup>32</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz I* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005), hlm. 2

<sup>33</sup> Abdul Rouf, *Tafsir Al-Azhar: Dimensi Tasawuf Hamka...*, hlm. 20

<sup>34</sup> Secara garis besar masyarakat Minangkabau dikenal dengan tiga karakter utama; pertama, kepatuhan yang tinggi terhadap Islam; kedua, kesetiaan yang penuh terhadap nilai-nilai adat, misalnya kesetiaan terhadap sistem kekeluargaan yang sifatnya matrilineal; dan ketiga, kecenderungan yang sangat kuat untuk merantau. Abdul Rouf *Tafsir Al-Azhar: Dimensi Tasawuf Hamka...*, hlm. 29

<sup>35</sup> Abdul Rouf, *Tafsir Al-Azhar: Dimensi Tasawuf Hamka...*, hlm. 28

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm 33

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm 36

<sup>38</sup> *Ibid.*,



karena keinginannya untuk meningkatkan pengetahuan dan mengangap di Pulau Jawa-lah tempat destinasinya. Ketika di Yogyakarta Selama 1,5 tahun Hamka berguru dengan beberapa tokoh Ilmuan yang mempengaruhi pemikirannya, diantaranya Ki Bagus Hadikusumo, Haji Fachruddin dan H.O.S. Tjokroaminoto, Ahmad dahlan, abdul mu'thi.<sup>39</sup>

Hamka Ketika berusia 17 tahun pada bulan Juni 1925 pulang ke daerahnya dan mengamalkan Ilmuanya di Surau Jembatan Besi, Maninjau. Hamka kembali dengan membawa wawasan baru mengenai Islam yang inklusif dan juga dinamis. Hamka pernah mendapat celaan dari ulama' lokal Minangkabau yang memandang Hamka sebagai *muballig* yang tidak mahir berbahasa Arab. Hal tersebut yang menjadi semangat Hamka untuk pergi ke Makkah dalam rangka mendalami Ilmu Bahasa Arab. Hamka pergi ke Makkah pada Februari 1927 sebagai seorang wartawan harian Pelita Andalas Medan, dan kembali ke Minang-Padang Panjang dengan mendapatkan gelar haji sekaligus pandai berbahasa Arab.<sup>40</sup>

Karir Politik Hamka diawali pada Tahun 1934 dengan masuk keanggotaan Majelis Konsul Muhammadiyah Wilayah Sumatera Tengah. Hamka pernah menjabat sebagai Ketua Muhammadiyah melalui Konferensi Padang Pajang. Selain itu Hamka pernah memimpin gerakan perlawanan agresi ketika di Padang tahun 1947 yang bernama Front Pertahanan Nasional (FPN). Kemudian di tahun 1952 Hamka masuk dalam Partai Masyumi karenanya Hamka diangkat menjadi anggota Badan Pertimbangandi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di masa pemerintahan Orde Lama Soekarno.<sup>41</sup>

Hamka dikenal sebagai salah satu tokoh intelektual produktif, terbukti dengan hasil pemikirannya dan kecerdasannya, melalui Tulisan Hamka menghasilkan banyak Karya dibidang keilmuan yang berbeda-beda mulai dari sastra, filsafat, sejarah, politik, sosiologi, Islam. beberapa Karya Hamka yang Populer yaitu <sup>42</sup>; *Tenggelamnya kapal van der wich, Falsafah Hidup, Muhammadiyah Melalui Tiga Zaman, Falsafah Ideologi Islam, dan Tafsir Al-Azhar.*

---

<sup>39</sup>*Ibid., Hlm 40*

<sup>40</sup>*Ibid., Hlm 44*

<sup>41</sup>*Ibid.,*

<sup>42</sup> Badiatur Roziqin, Baiyatul Muchlisin Asti, dan Junaidi Abdul Munif, 101 Jejak Tokoh Islam Indonesia (Yogyakarta: E-Nusantara, 2009), hal.191

## 2. Profil Tafsir Al-Azhar

Tafsir Al-Azhar adalah sebuah karya yang mengkodifikasi materi-materi kajian kuliah subuh di masjid Al-Azhar Kebayoran Baru yang mulai ditulis pada tahun 1959.<sup>43</sup> Tafsir ini dinamai Tafsir Al-Azhar karena diambil dari nama masjid dimana Hamka menyampaikan kuliah-kuliah tafsir di Masjid Al-Azhar yang terletak di Kebayoran Baru Jakarta. Sedangkan nama Al-Azhar berasal dari pemberian dari Syekh Mahmoud Syaltout yang pada saat itu menjadi rektor Universitas al-Azhar. Ia datang ke Indonesia pada Desember 1960 dalam kunjungan masjid tersebut yang saat itu masih bernama Masjid Agung Kebayoran Baru. Karena itulah tafsir yang diterbitkan pada 1967 ini diberi nama Tafsir Al-Azhar.<sup>44</sup>

Ada dua faktor yang mendorong Hamka menulis Tafsir Al-Azhar pertama, faktor internal dorongan serta semangat dari dirinya sendiri untuk menulis sebuah tafsir, atas kepedulianya dengan minimnya penguasaan bahasa Arab pemuda Indonesia khususnya Minangkabau dan daerah-daerah berbahasa Melayu untuk lebih memahami isi Al-Qur'an dengan bahasa Lokal. Sedangkan faktor yang kedua, faktor eksternal datang dari para mubalig yang Bahasa Arabnya minim meminta agar menulis tafsir untuk dijadikan rujukan dalam proses berdakwah. Selain itu karena Hamka mempunyai keinginan mendalam untuk meninggalkan pusaka berupa karya *Magnum Opus* yang berarti untuk Bangsa dan umat Islam Indonesia.<sup>45</sup>

Pada tahun 1964, Indonesia berada dalam kondisi politik yang buruk. Situasi ini dipicu karena PKI melenyapkan semua pihak yang menentang ideologinya. Hamka diduga terlibat dalam penerbitan sebuah majalah yang berisi tulisan kritik demokratis pada saat itu, yang mengakibatkan Hamka dituduh sebagai "Neo masyumi" dan "Hakaisme", sehingga menahan Hamka sebagai tahanan politik.<sup>46</sup> Hal menarik dalam Proses Penulisan Tafsir Al-Azhar adalah Tafsir ini tetap dilanjutkan penulisannya walaupun Hamka menjadi tahanan politik atau di penjara. Kondisi seperti itu tidak menyurutkan Hamka untuk tidak lagi melanjutkan Produktivitasnya sebagai sorang Intelektual Islam. Hamka tidak menyianyiakan waktu dengan menulis karya

---

<sup>43</sup> Hamka, Tafsir al-Azhar, jilid 1 (Pustaka Nasional PT.Led:Singapura) hlm. 2

<sup>44</sup> *Ibid.*, Tafsir al-Azhar, juz 1..., hlm. 44

<sup>45</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz I..., hlm. 65

<sup>46</sup> Yunan Yusuf, Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 54

lanjutan dari Tafsir al-Azhar. Upaya penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Hamka saat itu dimulai dari surah Al-Kahfi.<sup>47</sup>

Hamka menulis Tafsir Al-Azhar menggunakan Bahasa pengantar Indonesia. Ia menguraikan lafadz bahasa Arab Al-Qur'an dalam Bahasa Indonesia. Model Penafsiran yang digunakan Hamka adalah *bil matsur* (Ayat dengan ayat).<sup>48</sup> Sumber penafsiran yang digunakan yakni hadis, kutipan sahabat, tabi'in dan sya'ir Arab sebagai pendukung. Hamka menafsirkan Ayat dengan ketelitian yang baik, hal tersebut dilihat dari redaksi penjelasan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan sastra menarik. Hamka menulis Tafsir Al-Azhar menggunakan pendekatan antropologi dan sosiologi sebagai sumber penafsirannya sehingga corak Tafsir Al-Azhar adalah *Adabi ijtima'i*.<sup>49</sup>

### 3. Wawasan Al-Qur'an tentang Revolusi Mental

Istilah revolusi mental terdiri dari dua kata yakni revolusi dan mental. Kata revolusi berasal dari bahasa latin *revolution* yang berarti perputaran arah atau secara terminologi revolusi merupakan perubahan mendasar (Fundamental) dalam struktur kekuatan atau organisasi yang terjadi dalam periode waktu yang relatif singkat atau perubahan yang cukup mendasar di suatu bidang.<sup>50</sup> Kata mental berasal dari bahasa latin kata *mens* atau *metis* yang mempunyai arti jiwa, nyawa, roh, sukma dan semangat.<sup>51</sup> Dengan begitu mental adalah sesuatu yang berhubungan dengan kejiwaan yang dapat memberikan pengaruh pada tindakan individu. Maka kata mental bisa diartikan dengan pikiran yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia.<sup>52</sup>

Revolusi mental adalah sejenis ideologi yang menjadi gerakan seluruh elemen pemerintahan dan masyarakat sipil dengan meningkatkan nilai strategis yang dibutuhkan oleh negara sehingga negara dapat menjadi pesaing di era globalisasi. Revolusi mental mengubah cara pandang, pikiran, sikap dan perilaku yang berkaitan

---

<sup>47</sup> Ahmad Atabik, "Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia", (Hermeneutik, Vol. 2, No. 2, Desember 2014) hlm. 167

<sup>48</sup> Setiamin, "Skripsi Lokalitas dalam Tafsir Al-Azhar" (repository iain tulungagung) Hlm 52

<sup>49</sup> Abdul Rouf, Tafsir Al-Azhar: Dimensi Tasawuf ..., hlm. 65

<sup>50</sup> Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama), edisi ke I 15 hlm. 1172

<sup>51</sup> Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung, Mandar Maju), hlm. 3.

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 4

dengan kemajuan negara, sehingga Negara tersebut memiliki karakter positif dan dapat bersaing dengan negara lain di dunia.<sup>53</sup>

Revolusi mental meliputi tiga aspek yaitu integritas, etos kerja, dan gotong-royong.<sup>54</sup> Tiga aspek tersebut yang menjadi kata kunci untuk menjelaskan lebih jauh konsep revolusi mental.

a.) Integritas

Integritas secara etimologis setara dengan kata *integrity*, yang berasal dari kata integral, *integrity* dengan definisi *soundness of moral principle and character honesty*.<sup>55</sup> Integritas adalah kata kerja yang memiliki arti berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan mengedepankan prinsip moral, perilaku utamanya meliputi kejujuran, keikhlasan, dan dapat dipercaya, serta menjaga harkat dan martabat dan tidak melakukan sesuatu yang patut dicela.<sup>56</sup> Sedangkan dalam kamus ilmiah integritas diartikan sebagai teknik untuk memperbaiki diri yang berasal dari diri sendiri sehingga dibutuhkan pemahaman yang lebih terhadap kondisi diri sendiri. Istilah integritas ini memiliki beberapa sinonim/persamaan definisi yaitu Ketulusan, Kejujuran, Loyalitas, kepercayaan. Berdasarkan pelacakan pada kamus kontemporer Integritas sepadan dengan kata, kalimah tersebut diulang <sup>57</sup>مائة في Sebanyakenam kali<sup>58</sup> dalam Al-Quran.

No	Surat & Ayat	Karakteristik	Asbabun Nuzul	Konteks Ayat
1.	Q.S Al-Baqarah 283	Madaniyah	Belum ditemukan	Anjuran saksi dan penulis terkait kasus hutang piutang
2.	Q.S An-Nisa' 58	Madaniyah	Rasulullah bersabda, <i>"Wahai ustman berikanlah kunci itu</i>	Pada hari penaklukan Mekah Rasulullah

<sup>53</sup>www.lpmkpaltim.orgditulis oleh Drs. Hari Purwanto, diakses pada tgl 07/03/20

<sup>54</sup>Arfan Faiz Muhli, *Revolusi mental untuk membentuk budaya hukum anti korupsi*, (Jurnal Rechts vinding: media pembinaan hukum nasional 3 (3), 453-472, 2014) Hlm.20

<sup>55</sup> Dengan kata lain, mereka yang memiliki integritas, lazimnya memiliki hati nurani yang bersih, mempunyai prinsip moral yang tangguh, adil serta jujur dan tidak takut kepada siapapun kecuali Tuhan dikutip dari Kemal Hidayah, dkk, *Aktualisasi Revolusi Mental dalam Pelayanan Publik*, (Samarinda: PKP2A III LAN, 2017)

<sup>56</sup> Kementerian Keuangan RI, *Karena Kita Garda*, (t.tp: t.p, t.t), hlm.13

<sup>57</sup>Ahmad Idrus al-idrusy, *Miftahurrahman fi Mu'jam Mufahras Lafadz Al-Quran*. Dar al kutub al-islamiyah. Jakarta hlm. 778

<sup>58</sup> Kamus Online Arab indonesia Versi 6.0.1 (Ristek Muslim: Surabaya) diakses Pada 17/10/20

			<i>kepadaku” Utsman menjawab, Terimalah dengan amanah Allah” disaat yang sama malaikat Jibril turun dan meminta untuk mengembalikan kunci itu kepada Utsman.<sup>59</sup></i>	memberi amanah Utsman menjadi penanggung jawab kunci Kabah.
3.	Q.S Al-Anfal 27	Madaniyah	Abu Lubabah mendengar ucapan Rasulullah yang sifatnya rahasia kemudian menyebarkan ke kaum munafiqin. <sup>60</sup>	Teguran bagi penghianat Rasulullah
4.	Q.S Al-Mu'minun 8	Makkiyah	Belum ditemukan	Perintah menjaga amanat dan janji
5.	Q.S Al-Ahzab 72	Madaniyah	Belum ditemukan	Sindiran kepada manusia agar hati-hati memikul amanah
6.	Q.S Al-Maarij 32	Makkiyah	Belum ditemukan	Memelihara amanah

Berdasarkan table/data diatas makna kata (Integritas). Makna tersebut didasarkan pada

#### b.) Etos kerja

<sup>14</sup> Etos Kerja menurut KBBI ialah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok<sup>61</sup>. Secara etimologis etos diserap dari bahasa Yunani yang berarti karakter, kebiasaan dan moral yang dimiliki setiap individu.<sup>62</sup> Makna etos mengarah sama seperti istilah Akhlaq dalam perspektif Islam. Menurut Anoraga Etos kerja adalah Sikap yang dimiliki umat dalam proses bekerja.<sup>63</sup> Adapun beberapa prinsip etos kerja yang harus dimiliki setiap individu dalam pandangan Anoraga adalah:<sup>64</sup>

##### 1.) Bekerja merupakan inti kehidupan manusia

<sup>59</sup> Syaikh Hafizh Syi'iyah, *Asbabun Nuzul Imam As-Suyuthi* (Insan Kamil: Solo) hlm. 166

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 280 <sup>20</sup>

<sup>61</sup> KBBI.kemendikbud.go.id, badan pengembangan bahasa dan perbukuan, kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 2016-2020, diakses pada 20/10/2020

<sup>62</sup> Ferry Novliadi, *Hubungan antara Organization Based Self Esteem dengan Etos Kerja*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hlm 4

<sup>63</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 29

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 30

- 2.)Bekerja merupakan keberkahan tuhan
- 3.)Bekerja dengan menjadikanya sumber pendapatan yang halal
- 4.)Bekerja dapat dijadikan fasilitas pelayanan kasih sayang sesama
- 5.)Bekerja memberikan peluang individu untuk meningkatkan potensi diri untuk berbakti.

Penulis menarik kesimpulan bahwa etos kerja adalah sikap yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengambil tindakan sebuah pekerjaan yang bertujuan baik disiplin jujur dan adil. Dalam kamus ilmiah etos kerja termaktub dalam *Lafadz* اصح dalam bahasa arab menunjukan sesuatu dengan pekerjaan yang bagus dalam melakukan pekerjaan yang artinya masuk dalam semangat untuk berbuat baik.<sup>65</sup> Dari hasil pencarian tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa secara substansial sama dengan prinsip dasar etos kerja. Lafadz اصح diulang sebanyak 7 kali dalam Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:<sup>66</sup>

NO.	Surat & Ayat	Karakteristik	Asbabun Nuzul	Konteks Ayat
1.	Al-Baqarah Ayat 220	Madaniyah	Sahabat bertanya kepada Rasulullah bagaimana baiknya merawat anak yatim, pertanyaan ini pun dijawab Allah dengan turun ayat ini. <sup>67</sup>	Peringatan tentang harta anak yatim
2.	An-Nisa Ayat 114	Madaniyah	Belum ditemukan	Menyampaikan nasihat berbuat baik dengan hati-hati
3.	Al-Baqarah Ayat 228	Madaniyah	Dimasa Rasulullah hidup ketika belum ada ketentuan masa iddah bagi wanita yang diceraiakan suaminya, maka turun ayat ini. <sup>68</sup>	Masa iddah dan hak rujuk dari perceraian.
4.	Hud Ayat 88	Makkiyah	Belum ditemukan	Nabi Syuaib

<sup>65</sup>Kamus Online Arab indonesia Versi 6.0.1 (Ristek Muslim: Surabaya) diakses Pada 17/10/2020

<sup>66</sup>Ahmad Idrus al-idrusy, *Miftahurrahman fi Mu'jam Mufahras Lafadz Al-Quran*. Dar al kutub al-islamiyah. Jakarta hlm.532

<sup>67</sup>Syaikh Hafizh Syi'iyah', *Asbabun Nuzul Imam As-Suyuthi* (Insan Kamil: Solo) hlm.80

<sup>68</sup>*Ibid.*, *Asbabun Nuzul Imam As-Suyuthi*. Hlm. 87

				meyakinkan umatnya bahwa ia diutus untuk berbagai perbaikan. <sup>69</sup>
5.	Al-A'raf Ayat 56	Makkiyah	Belum ditemukan	Perintah melanjutkan <i>ishlah</i> dan perbaikan yang dibawa Nabi Muhammad di bumi. <sup>70</sup>
6.	Al-A'raf Ayat 85	Makkiyah	Belum ditemukan	Nasihat Nabi Syuaib kepada kaumnya.
7.	An-Nisa' Ayat 35	Madaniyah	Belum ditemukan	Peraduan antara suami dan isteri.

c.) <sup>27</sup> Gotong royong

Gotong Royong Menurut KBBI adalah bekerja sama, (tolong-menolong, bantu-membantu) merupakan manifestasi konkret dari semangat kebersamaan antar masyarakat serta cara kerja rasional dan efisien tanpa meninggalkan suasana sesama manusia. Gotong royong dalam bahasa Arab ialah تعاون . تعاون dalam kamus Bahasa Arab berarti Saling tolong, Saling membantu, bekerjasama, tolong-menolong.<sup>71</sup> Hal tersebut senada dengan prinsip dasar Gotong Royong. Lafadz تعاون <sup>21</sup> dalam Al-Qur'an disebut sebanyak satu kali, terdapat dalam:

NO	Surat dan Ayat	Karakteristik	Asbabun Nuzul	Konteks
1.	Q.S Al-Maidah	Makkiyah	Ayat ini turun sebagai jawaban kepada para sahabat agar tidak melakukan pembalasan dendam	Perintah Tolong-menolong

<sup>69</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 5 (Pustaka Nasional PT.Led:Singapura)Hlm. 3530

<sup>70</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 4 (Pustaka Nasional PT.Led:Singapura)Hlm. 2401

<sup>71</sup> Kamus Online Arab indonesia Versi 6.0.1 (Ristek Muslim: Surabaya) diakses Pada 17/10/20

			dengan landasan permusuhan <sup>72</sup>	
--	--	--	------------------------------------------	--

Perihal temuan data dalam tabel diatas penulis hanya memilih ayat yang paling relevan dengan konteks pembahasan setiap aspek untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dalam penafsiran berikut.

#### 4. Nilai – Nilai Revolusi Mental dalam Tafsir Al-Azhar

##### Integritas

Dalam penjelasan bab sebelumnya integritas mempunyai nama lain amanah, adapun beberapa ayat yang membahas integritas dalam Al-Quran yakni,

##### Q.S An-Nisa ayat 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*

Ayat diatas membahas peristiwa tentang penyerahan amanat berupa kunci ka'bah kepada Usman bin Thalhah, karena segala sesuatu yang menyangkut ka'bah dan perawatanya diurus oleh Usman bin thalhah. Hamka menjelaskan bahwa ayat ini merupakan ajaran islam tentang pemimpin atau penguasa yang harus mengamanatkan tugas pada orang yang ahli dibidangnya, Seorang petani, tukang bangunan, buruh pabrik, guru, orang tua, dan semua pemegang status sosial mempunyai amanat menurut hamka secara hakikat orang yang dianugerahi Allah bakat dan keahlian mempunyai kewajiban menjaga anugerah yang telah diberikan tuhan.maka wajib menjalankan amanat sebaik mungkin karena jika menghiraukan amanat adalah bentuk khianat.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Syaikh Hafizh Syi'iyah, *Asbabun Nuzul Imam As-Suyuthi* (Insan Kamil:Solo) hlm.158

<sup>73</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2* (Pustaka Nasional PT.Led:Singapura)Hlm. 1268



Hamka menegaskan bahwa seseorang yang mempunyai kekuasaan atau pemimpin umat misalkan menjadi walikota, wakil rakyat, pemegang kebijakan dan penjaga hukum kemudian panglima-panglima tentara, menteri-menteri, pemungut bea cukai atau profesi apapun yang berhubungan dengan tanggung jawab keuangan umat muslimin. Semua harus dipilih dan diangkat dengan mempertimbangkan kecakapan dan kejujuran, mengingat amanat tadi. Bahkan sampai memilih orang sebagai imam sembahyang lima waktu, tukang azan, tukang baca Al-Qur'an, guru-guru, pemimpin rombongan haji, tukang pos, bendahara organisasi, militer besar atau kecil, pemimpin kabilah dan ketua pasar hendaklah diangkat dengan melihat kecakapannya dan kemampuannya.<sup>74</sup>

Menurut hamka menjaga amanat merupakan sebuah kewajiban karena pada hakikatnya semua orang diberi oleh Allah potensi dan bakat serta keahlian yang mesti dipikulnya. maka tunaikanlah amanat itu sebaik-baiknya. Kata amanat merupakan derivasi dari kata aman jika setiap orang memegang amanatnya dengan baik akan amanlah negeri dan bangsa. Kata amanat bersaudara dengan iman, iman merupakan kepercayaan dan amanat adalah akses untuk melancarkan iman.<sup>75</sup>

Dari penafsiran hamka diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa amanah yang dalam hal ini adalah konsep integritas menjadi hal yang penting diperhatikan, bahkan dari hal terkecil sekalipun. Korelasi integritas dan amanah begitu jelas jika dikaitkan dengan pemerintahan dan menjadi kunci untuk menjadi seorang pemimpin maupun profesi lainnya, dengan langkah sebagai perwujudan nilai Revolusi mental.

#### a.) Etos Kerja

Etos kerja secara garis besar merupakan prinsip semangat berbuat baik dan bertindak positif dalam bekerja sehingga pekerjaanya berjalan sesuai koridor. Berikut ini merupakan salah satu ayat yang membahas tentang etos kerja yakni QS. Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا أَرْضًا سَاءَ مَا يَحْكُمُ الْقَوْمُ الَّيْسُوتُ وَلَا تَكْفُرُوا بِاللَّهِ عَدُوًّا لَهُ وَالْجَنَّةُ أَرْضٌ تَرَى فِيهَا شَجَرًا وَعُيُونًا وَأَسْدًا وَمِثْلَ مَا تُحِبُّونَ

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh

<sup>74</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 2 (Pustaka Nasional PT.Led:Singapura)Hlm. 1273

<sup>75</sup>Ibid.,

harap.Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Menurut Hamka Ayat diatas membahas tentang semangat Nabi Muhammad dalam melakukan perbaikan dan menghilangkan kerusakan, Nabi Muhammad melihat kerusakanyaberupa orang yang mengajak orang-orang belok dari ajaranya.Selain itu kerusakan yang dimaksud adalah takabbur, zalim dan sewenang-wenang.Hamka menjelaskan melihat pada bangsa yang maju ilmu pengetahuan di zaman modern ini upaya perbaikan diarahkan ke arah kemajuan dalam peri kehidupan.Seperti perbaikan pengelolaan pabrik, perbaikan pada hubungan lalu lintas dunia, perbaikan kepada kesejahteraan hidup.Musuh kerusakannya adalah kurang optimalnya usaha atau *Ikhtiyar* dalam perbaikan yang berakar pada Jiwa manusia, sehingga muncul permusuhan antar bangsa-bangsa dan dendam antar bangsa-bangsa.<sup>76</sup>

Hamka menegaskan bahwa seorang muslim mempunyai kewajiban melakukan perbaikan jiwa serta berusaha membuat semuanya lebih baik dan tidak malah menambah kerusakan dan kekusutan. Disarankan upaya Doa dengan khusyu' diikuti berkhidmat kepada pergaulan hidup yang memelihara hubungan sesama manusia maka seseorang akan menjadi lebih baik.<sup>77</sup> Melalui ayat ini Allah mengingatkan dengan tegas bahwa etos kerja perlu diinternalisasikan dalam prinsip kehidupan sehari-hari. Melihat pada penjelasan Hamka diatas tentang tantangan dalam kehidupan yang semakin modern ini harus dibentengi dengan upaya semangat melakukan perbaikanatau yang dimaksud adalah etos kerja .

#### **b.) Gotong Royong**

Gotong royong adalah bentuk gerakan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk, suku, kelompok dan latar belakang yang berbeda-beda, dengan perbedaan itulah seharusnya ada upaya untuk saling melengkapi karena setiap manusia pasti membutuhkan bantuan manusia lain maka dengan saling tolong menolong dan gotong royonglah akan terwujud kehidupan yang harmonis. Ayat dalam Al-Qur'an yang membahas perihal gotong royong adalah QS. Al-Maidah ayat 2:

<sup>76</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 4 (Pustaka Nasional PT.Led:Singapura)Hlm.2401  
<sup>77</sup>Ibid.,

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدُوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ <sup>6</sup>

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Dalam ayat ini Hamka menjelaskan bahwa ditempat situasi yang tepat Allah memberikan perintah untuk tolong-menolong dalam kehidupan, dalam suatu kutipan sastra “berat sama dipikul dan yang ringan sama dijinjing” Hamka memberikan contoh dalam perjalanan haji indonesia melakukan perjalanan jauh alangkah ringanya jika keperluan dalam perjalanan tersebut gotong royong dipikirkan segala kebutuhan logistiknya. Menurut Hamka <sup>17</sup> banyak pekerjaan kebajikan yang tidak dapat dilakukan sendiri tanpa gotong royong seperti membangun langgar atau masjid, mendirikan sekolah, mendirikan rumah sosial, <sup>17</sup> mengadakan dakwah agama dan 1001 macam pekerjaan kebajikan lainnya.<sup>78</sup>

Hamka berpendapat bahwa ayat ini menjadi alasan yang kuat agar umat islam membentuk gerakan perkumpulan-perkumpulan yang mempunyai tujuan kebajikan, seperti komunitas persahabatan yang berasal dari masjid, surau, pesantren. Supaya di samping beribadah dapat dilakukan kerjasama dan tolong menolong dalam hal kebaikan bersama.<sup>79</sup> dari penafsiran Hamka tersebut kita tahu bahwa gotong royong harus direalisasikan bersama gagasan besar revolusi mental. Dari beberapa penafsiran ayat tentang nilai Revolusi mental diatas penulis merumuskan konsep revolusi mental Hamka berdasarkan unsur-unsur yang mendukung , yakni sebagai berikut :

No.	Konsep Revolusi mental	Nilai – Nilai Revolusi mental Penafsiran Hamka
1.	Integritas	Setiap manusia yang mempunyai kekuasaan dan berhak atas mengeluarkan kebijakan harus dilaksanakan dengan integritas.
2.	Etos Kerja	Setiap manusia mempunyai kewajiban melakukan perbaikan jiwa dengan etos kerja karena itu merupakan kunci membuat semuanya lebih baik dan tidak malah menambah kerusakan dan kekusutan.
3.	Gotong royong	Membentuk perkumpulan di majelis-majelis keagamaan bertujuan agar dapat melaksanakan gotong royong dalam hal kebaikan.

<sup>78</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 3 (Pustaka Nasional PT.Led:Singapura)Hlm.1601

<sup>79</sup>Ibid.,Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 3

## 5. Analisis kontekstual penafsiran Hamka dalam Revolusi mental

### a.) Integritas

Hal yang menarik dalam bab ini adalah Ada pesan kritik terhadap pejabat pemerintah dalam penafsiran Hamka *seseorang yang mempunyai kekuasaan atau pemimpin umat misalkan menjadi walikota, wakil rakyat, pemegang kebijakan dan penjaga hukum kemudian panglima-panglima tentara, menteri-menteri, pemungut bea cukai atau profesi apapun yang berhubungan dengan tanggung jawab keuangan umat muslimin. Semua harus dipilih dan diangkat dengan mempertimbangkan kecakapan dan kejujuran.*<sup>80</sup>

Saat proses menulis karya tafsir ini hamka sedang dalam masa tahanan politik, menurut pengakuanya hamka ditahan tanpa ada tanda-tanda kebebasan, jika tidak ada peristiwa G30S PKI disituasi politik Indonesia yang buruk tidaklah Nampak peluang untuk dilepaskan. Hamka dilepaskan setelah ada pergantian ordelama ke orde baru, yang sebenarnya bentuk kritik ini mengarah pada kepemimpinan era Soekarno.<sup>81</sup> Hal tersebut menunjukkan konteks saat Hamka menulis Tafsir banyak pemimpin yang tidak mempunyai Integritas dalam kepemimpinanya sehingga Hamka dijadikan tahanan politik. Jika ditarik ke zaman sekarang banyak para politisi yang melakukan kejahatan penggelapan uang, gratifikasi, korupsi, kolusi dan nepotisme tidak jauh berbeda dengan zaman Hamka maka Integritas dengan mengemban amanah sebaik-baiknya perlu diinternalisasikan dalam kehidupan.

### a.) Etos Kerja

Etos kerja yang dijelaskan Hamka mengarah ke semangat perbaikan teknologi dan situasi politik ketika beliau hidup, hal itu terlihat dalam kutipan penafsiranya “*melihat pada bangsa yang maju ilmu pengetahuan di zaman modern ini upaya perbaikan diarahkan ke arahan kemajuan dalam peri kehidupan. Seperti perbaikan pengelolaan pabrik, perbaikan pada hubungan lalu lintas dunia, perbaikan kepada kesejahteraan hidup*”.<sup>82</sup> Hamka merupakan salah satu pahlawan kemerdekaan beliau menyaksikan langsung ketika Indonesia masih berjuang menjadi Negara yang

<sup>80</sup> Hamka, T. 13 Al-Azhar Jilid 2 (Pustaka Nasional PT.Led:Singapura)Hlm. 1268

<sup>81</sup> Musyarif, Buya Hamka : Suatu Analisis sosial terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar (Jurnal Al-Ma'arif 12 1 No 1 2019) Hlm.29

<sup>82</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 4 (Pustaka Nasional PT.Led:Singapura)Hlm.2401

sejahtera oleh karena itulah semangat perbaikan yang dibangun ketika zaman itu semangat perbaikan infrastruktur seperti industri dan diplomasi politik luar negeri.

Jika ditarik ke konteks kekinian, Indonesia sudah cukup <sup>19</sup> bagus membangun Infrastruktur Industri serta diplomasi politik. Hal ini terbukti dari <sup>19</sup> Indonesia dijuluki sebagai Macan Asia karena pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan prestasi dari Negara agraris menjadi Negara industri, sedangkan perbaikan hubungan lalu lintas dunia atau yang dimaksud diplomasi politik pemerintah Indonesia telah banyak mengundang investor dari Negara-negara lain.<sup>83</sup>

#### **b.) Gotong Royong**

Konsep gotong royong menjadi nilai sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Dalam kutipan penafsirannya Hamka menyebut bahwa “*membentuk gerakan perkumpulan-perkumpulan yang mempunyai tujuan kebajikan, seperti komunitas persahabatan yang berasal dari masjid, surau, pesantren. Supaya di samping beribadah dapat dilakukan kerjasama dan tolong menolong dalam hal kebaikan bersama*”.<sup>84</sup> dari kutipan tersebut jika ditarik ke konteks kekinian dapat diambil pesan bahwa kita perlu untuk mengikuti aktif dalam majlis-majlis, organisasi-organisasi, persatuan-persatuan yang mempunyai visi misi gerakan positif.

#### **Kesimpulan**

Dari penelitian tentang Revolusi mental perspektif Hamka penulis menyimpulkan Hamka mempunyai gagasan Revolusi jiwa yang merupakan nama lain dari revolusi mental. Nilai-nilai revolusi mental yang berada dalam penafsiran Hamka diantaranya adalah : Integritas, Setiap manusia yang mempunyai kekuasaan dan berhak atas mengeluarkan kebijakan harus dilaksanakan dengan Amanah. Etos kerja, Setiap manusia mempunyai kewajiban melakukan perbaikan jiwa dengan etos kerja karena itu merupakan kunci membuat semuanya lebih baik dan tidak malah menambah kerusakan dan kekusutan. Kemudian yang terakhir adalah gotong royong, yang merupakan gerakan Membentuk perkumpulan di majelis-majelis keagamaan bertujuan agar dapat melaksanakan kegiatan positif.

---

<sup>83</sup>Rohaila, Perkembangan Nasional dan Peran penanaman modal asing (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan) hlm 1

<sup>84</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 3 (Pustaka Nasional PT.Led:Singapura)Hlm.1601

## Saran

1. Bagi Pemerintah, melihat gagasan revolusi mental merupakan gagasan besar yang mengakar pada kebutuhan bangsa sebaiknya <sup>23</sup> nilai-nilai revolusi mental dirumuskan beserta gerakan kongkritnya sehingga benar-benar berdampak terhadap *mindset* masyarakat Indonesia.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan awal dari pencarian nilai-nilai revolusi mental dari satu tokoh saja dan banyak kekurangan dari penulis, diharapkan untuk bisa dikembangkan dan dicari dari tokoh-tokoh lainya dengan metode-metode menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian kordinator bidang manusia dan kebudayaan RI. *E-book Gerakan revolusi mental*, 2015.
- Danu Ismadi, Hurip, "*Kata Pengantar*", dalam Semiarto Aji Purwanto (ed.), *Revolusi mental sebagai Strategi Kebudayaan: Bunga Rampai Seminar Kebudayaan 2014*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan kebudayaan, 2015.
- Lubis, Mochtar. *Manusia Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016, hlm. 18
- Lihat Pinter Politik.com/Revolusi mental-gagal. diakses pada 17/11/20
- The Jakarta Post.com, edisi 12 Mei 2014, diakses pada tanggal 2/2/20
- Idrus al-idrusy, Ahmad, *Miftahurrahman fi Mu'jam Mufahras Lafadz Al-Quran*. Jakarta: Dar al kutub al-islamiyah.
- Yasser Arafat, Gusti. *membongkar isi pesan dan media dengan content analysis*. UIN Antasari Banjarmasin: Jurnal Al-Hadrahah Vol.17 No.33
- James R. Rush, *Adicerita HAMKA*. Jakarta: Gramedia Pusata Utama, 2017.
- Rouf, Abdul. *Tafsir Al-Azhar: Dimensi Tasawuf Hamka*. Selangor Darul Ehsan: Piagam Intan SDN. BHD, 2013.
- Manan Syafi'I, Abdul, *Pengaruh Tafsir Al-Manar terhadap Tafsir Al-Azhar*. Miqot, Vol.38, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Roziqin, Badiatur. *Baiyatul Muchlisin Asti, dan Junaidi Abdul Munif, 101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: E-Nusantara, 2009.
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Atabik, Ahmad. *Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia*, Hermeneutik, Vol. 2, No. 2, Desember 2014.
- Setiamin. *Skripsi Lokalitas dalam Tafsir Al-Azhar*. repository iain tulungagung.
- Departemen pendidikan nasional. *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, edisi ke IV.
- Kartono, Kartini dan Jenny Andari. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju,
- www.lpmpkaltim.org ditulis oleh Drs. Hari Purwanto, diakses pada tgl 07/03/20
- Arfan Faiz Muhlizi, *Revolusi mental untuk membentuk budaya hukum anti korupsi*, (Jurnal Rechts vinding: media pembinaan hukum nasional 3 (3), 453-472, 2014)
- Kementerian Keuangan RI. *Karena Kita Garda*. (t.tp: t.p, t.t)

- Idrus al-idrusy, Ahmad. *Miftahurrahman fi Mu'jam Mufahras Lafadz Al-Quran*. Jakarta: Dar al kutub al-islamiyah.
- Idrus al-idrusy, Ahmad. *Miftahurrahman fi Mu'jam Mufahras Lafadz Al-Quran*. Jakarta: Dar al kutub al-islamiyah.
- Kamus Online Arab indonesia Versi 6.0.1. Ristek Muslim: Surabaya.
- KBBI.kemendikbud.go.id , badan pengembangan bahasa dan perbukuan, kementerian pendidikan dan kebudayaan reupblik Indonesia. 2016-2020
- Hafizh Syi'iyah', Syaikh. *Asbabun Nuzul Imam As-Suyuthi*. Solo: Insan Kamil.
- Novliadi, Ferry. *Hubungan antara Organization Based Self Esteem dengan Etos Kerja*. Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009.
- Anoraga, Panji. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Kamus Online Arab indonesia Versi 6.0.1. Surabaya: Ristek Muslim. diakses Pada 17/10/2020
- Hafizh Syi'iyah', Syaikh. *Asbabun Nuzul Imam As-Suyuthi*. Solo: Insan Kamil.
- Hamka, *Revolusi Agama*. Surabaya: Pustaka Islam. 1962. hlm.128
- Hamka *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 5. Singapura: Pustaka Nasional PT.Led.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5. Singapura: Pustaka Nasional PT.Led.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 4. Singapura: Pustaka Nasional PT.Led.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2. Singapura: Pustaka Nasional PT.Led.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 3. Singapura: Pustaka Nasional PT.Led.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz I. hlm.65.
- Musyarif. *Buya Hamka : Suatu Analisis sosial terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar*. Jurnal Al-Ma'arif Vol 1 No 1 2019.
- Rohaila, *Perkembangan Nasional dan Peran penanaman modal asing (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan)*



# REVOLUSI MENTAL PERSPEKTIF HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to pbpa Student Paper	1%
5	<a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	1%
6	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1%
7	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.kemenkeu.go.id">www.kemenkeu.go.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://segorojawatimur.wordpress.com">segorojawatimur.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://e-jurnal.iainsorong.ac.id">e-jurnal.iainsorong.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://publikasi.dinus.ac.id">publikasi.dinus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
17	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://helmanilaadi.wordpress.com">helmanilaadi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://proceeding.unpkediri.ac.id">proceeding.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://edoc.site">edoc.site</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://repository.iiq.ac.id">repository.iiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	Hendraswati. "Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan di Sungai Martapura", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 Publication	<1 %
26	Mariani Mariani. "Pengaturan Rujuk Di Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam Dan Singapura", JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES, 2022 Publication	<1 %
27	<a href="https://adipangastuti.id">adipangastuti.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://guraru.org">guraru.org</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

31

Auliyaaurohmah Auliyaaurohmah, Khoirul Umam. "Peran Guru Madrasah dalam Menanaman Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 7 Keboan Jombang)", AL-MISBAH (Jurnal Islamic Studies), 2020

Publication

<1 %

32

[repository.uin-suska.ac.id](https://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On